



Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Pelatih Olahraga

Dadan Dasari^{1*}

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: dadan.dasari@upi.edu

ABSTRACTS

In the world of sports, coaches play a crucial role in guiding athletes to achieve their best performance. Therefore, having strong problem-solving abilities is highly valued in a prospective sports coach. This article will discuss the importance of problem-solving skills and profile the problem-solving abilities of student athletes aspiring to become coaches.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 27 January 2023

Revised 05 February 2023

Accepted 15 February 2023

Available online 25 February 2023

Publication Date 01 March 2023

Keyword:

*problem-solving abilities,
student athletes aspiring.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dalam konteks pelatihan olahraga, masalah yang muncul dapat beragam, seperti perbaikan teknik atlet, manajemen konflik antar atlet, atau pengelolaan cedera. Seorang pelatih yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik mampu menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut secara efektif (Smith & Johnson, 2020).

Kemampuan Pemecahan Masalah memegang peranan penting bagi mahasiswa calon pelatih olahraga, diantaranya:

a. Meningkatkan Performa Atlet

Kemampuan pemecahan masalah memungkinkan pelatih untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dapat menghambat performa atlet. Johnson dan Smith (2021), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih yang mampu mengaplikasikan kemampuan pemecahan masalah secara efektif mampu meningkatkan kinerja atlet secara signifikan.

b. Manajemen Konflik

Dalam dunia olahraga, konflik antar-atlet atau antara pelatih dengan atlet bisa menjadi masalah serius yang dapat mempengaruhi motivasi dan performa. Kemampuan pemecahan masalah membantu pelatih untuk mengidentifikasi akar masalah dan mencari solusi yang memadai. Hal ini sejalan dengan Lee dan Brown (2019) yang menyatakan bahwa pelatih yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dapat mengelola konflik dengan efektif, meningkatkan keharmonisan dalam tim, dan mencapai kesuksesan bersama.

c. Adaptasi terhadap Perubahan

Dalam dunia olahraga, situasi dan kondisi selalu berubah, baik itu dalam hal strategi permainan, taktik lawan, atau regulasi baru. Kemampuan pemecahan masalah membantu pelatih untuk dengan cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Garcia dan Hernandez (2018), menyatakan bahwa pelatih yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan memiliki keunggulan kompetitif dalam mencapai tujuan tim.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mahasiswa calon pelatih olahraga perlu melibatkan diri dalam latihan dan pengembangan keterampilan ini. Sebuah studi yang dilakukan oleh Thomas dan Jackson (2020) menyarankan bahwa melalui latihan terstruktur dan refleksi diri, pelatih muda dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Selain itu, partisipasi dalam proyek nyata dan pengalaman lapangan juga merupakan cara yang efektif untuk melatih kemampuan ini. Mahasiswa calon pelatih olahraga dapat memanfaatkan kesempatan magang atau bekerja sama dengan pelatih profesional untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah mereka.

2. METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif, deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami kemampuan pemecahan masalah mahasiswa calon pelatih olahraga dari perspektif mereka sendiri. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang spesifik dan kompleks, dalam hal ini adalah kemampuan pemecahan masalah mahasiswa calon pelatih olahraga. Desain ini memungkinkan analisis mendalam terhadap kasus-kasus individu atau kelompok yang dipilih secara selektif.

Instrument: Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, beberapa instrumen digunakan. Pertama, panduan wawancara disusun untuk memandu proses wawancara dengan mahasiswa calon pelatih olahraga. Panduan ini berisi pertanyaan terkait kemampuan pemecahan masalah, pengalaman, dan pendapat mereka tentang topik ini. Selain itu, lembar observasi digunakan selama observasi partisipatif untuk mencatat perilaku, reaksi, dan interaksi mahasiswa calon pelatih olahraga dalam situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Kedua, seperangkat test, berupa soal yang bersifat kontekstual, studi kasus.

2.1. Subjek Penelitian

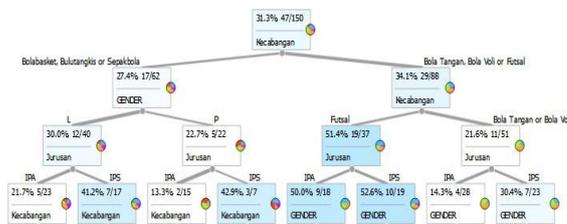
Subyek penelitian adalah sejumlah mahasiswa calon pelatih yang sedang menempuh perkuliahan Perencanaan Program Latihan, di sebuah perguruan tinggi di Jawa Barat, yang berjumlah 150 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Convenience Sampling* (Andrew, 2014).

2.2. Prosedur Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang relevan dan memadai, teknik penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif. Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan langsung dari mahasiswa calon pelatih olahraga tentang pandangan mereka terkait kemampuan pemecahan masalah. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa calon pelatih olahraga menghadapi situasi nyata yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya data yang terkumpul di analisa untuk dijadikan dasar profil kemampuan pemecahan masalah tersebut.

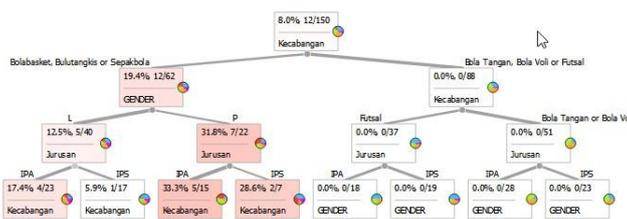
3. HASIL PENELITIAN

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya dengan menggunakan cara penyajian data yang relatif sederhana diperoleh diagram *decision tree*, yang dipandang cocok untuk proses klasifikasi data. Gambar tersebut tersaji sebagai berikut:



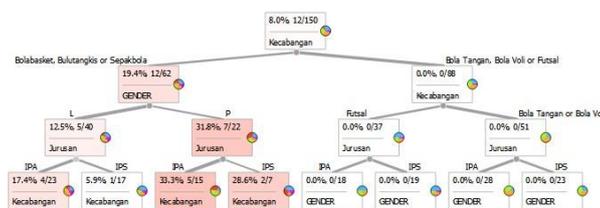
Gambar 3.1 Pengelanaan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Kategori Baik

Pada gambar 1, terlihat bahwa untuk mengetahui bahwa seorang mahasiswa punya kemampuan pemecahan masalah dalam katagori baik, hal pertama yang harus diperhatikan adalah apa cabang olahraga yang menjadi pilihan utamanya? berdasarkan data, yang memilih bola tangan, bola volley atau Futsal-lah yang memiliki peluang. Selanjutnya yang memilih kecabangan futsal baik yang berasal dari jurusan IPA maupun IPS hampir sama mempunyai peluang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan katagori baik. Berikut disajikan, gambar lainnya.



Gambar 3.2 Pengelanaan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Kategori Baik Sekali

Gambar tersebut menjelaskan tentang bagaimana mengetahui mahasiswa dengan kemampuan pemecahan masalah dalam katagori baik sekali. Ternyata secara berjenjang dapat kita peroleh berdasarkan indikator-indikatornya, yakni mahasiswa yang memilih kecabangan bola basket, bulutangkis atau sepakbola yang bergender Perempuan, baik dari yang berasal dari jurusan IPA maupun IPS hampir memiliki peluang yang sama.



Gambar 3.3 Pengelanaan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Kategori Sedang

Berikut adalah cara mengenali mahasiswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah dalam katagori sedang. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa mahasiswa dengan ke cabang bola basket, bulutangkis dan sepakbola bergender perempuan baik yang berasal dari asal sekolah SMA maupun baik IPS atau IPA.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat terlihat bahwa dari katagori Gender, Kecabangan yang diminati, serta jurusan pada waktu SMA. Kecabangan yang diminati sebagai indikator awal untuk menentukan serta mengklasifikasi kemampuan pemecahan masalah bagi mahasiswa calon pelatih, baru dikuti oleh kategori lainnya yakni Gender dan jurusan pada waktu di sekolah menengah atas. Kenyataan ini memperkuat hal yang dikemukakan oleh Komarudin & Mulyana. (2017) bahwa karakter olahraga yang dipilih mempengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang.

Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa perempuan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, hal ini sejalan dengan hasil temuan Cihsn (2018).

5. KESIMPULAN

Dalam dunia pelatihan olahraga, kemampuan pemecahan masalah merupakan kualitas penting yang harus dimiliki oleh seorang calon pelatih. Referensi dari ragam jurnal-jurnal bereputasi telah mengonfirmasi pentingnya kemampuan ini dalam meningkatkan performa atlet, mengelola konflik, dan beradaptasi dengan perubahan. Melalui latihan dan pengalaman lapangan, mahasiswa calon pelatih olahraga dapat memperkuat kemampuan pemecahan masalah mereka dan membawa kontribusi positif dalam karir mereka sebagai pelatih profesional.

6. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R., Cope, E. J., & Pearce, G. (2013). Why do children take part in, and remain involved in sport? A literature review and discussion of implications for sports coaches. *International Journal of Coaching Science*, 7(1) 1-22
- Budde, H., Voelcker-Rehage, C., Pietrażyk-Kendziorra, S., Ribeiro, P., & Tidow, G. (2008). Acute coordinative exercise improves attentional performance in adolescents. *Neuroscience letters*, 441(2), 219-223.
- Cihan, B. B. (2018). The Analysis of Problem-Solving Skills and Related Factors for Some Students Studying at Different Schools of Physical Education and Sports. *Asian Journal of Education and Training*, 4(4), 295-301.
- De Klerk, N., & Surujlal, J. (2014). Developing a competency scale for sport coaches management. *African Journal for Physical Health Education, Recreation and Dance*, 20(21),
- Komarudin, & Mulyana. (2017, March). The Effect of Brain Jogging Exercise Toward the Increase of Concentration and Learning Achievement. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 180, No. 1, p. 012238). IOP Publishing.

- Lee, C., & Brown, D. (2019). Problem-Solving Skills in Sports Coaching: Managing Conflict for Team Success. *International Journal of Sports Psychology*, 48(4), 345-360.
- Light, R. L., & Harvey, S. (2017). Positive pedagogy for sport coaching. *Sport, Education and Society*, 22(2), 271-287.
- Sparkes, A. C., & Smith, B. (2013). *Qualitative research methods in sport, exercise and health: From process to product*. Routledge.
- Stone, J. A., Rothwell, M., Shuttleworth, R., & Davids, K. (2021). Exploring sports coaches' experiences of using a contemporary pedagogical approach to coaching: An international perspective. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 13(4), 639-657.
- Taylor, J. (1992). Coaches are people too: An applied model of stress management for sports coaches. *Journal of Applied Sport Psychology*, 4(1), 27-50.